

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis perbandingan antara novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan, maka dalam bab ini penulis kemukakan kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Dari hasil analisis tentang novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan dapat diketahui bahwa, dilihat dari segi penjelasan tentang para pengarang bahwa novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan tersebut dikarang oleh Marah Rusli. Yang berasal dari luar Jawa dan mempunyai profesi yang beragan dan dibuat pada waktu yang tidak sama. Keadaan yang demikian menyebabkan persamaan-dan perbedaan.

Dilihat dari segi afinitas dapat disimpulkan bahwa novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli berstruktur alur lurus, bergaya protes dan bergaya realistik serta bertema-kan tentang pernikahan.

Dari segi tradisi novel Siti Nurbaya mempunyai tradisi, yang memakai bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Sumatra dan cukup realistik, sehingga isi cerita mudah dipahami.

Sedangkan dari segi pengaruh, tampak novel Siti

Nurbaya ini mendapat pengaruh dari sastra Sumatra dan ada sedikit pengaruh dari asing atau Belanda. Pengaruh dari sastra Sumatra terlihat pada penggunaan kata-kata, struktur kalimat, dan nama-nama tokohnya. Pengaruh dari asing (Belanda) tampak terlihat dalam nama-nama yang berbau Belanda.

Dari segi afinitas, novel Anak dan Kemenakan beralur sorot balik dan berjenis alur kepedihan, sedangkan tema yang diembannya berpisah dengan kekasih yang diakibatkan oleh usul yang kurang jelas atau masih berkisah tentang perkawinan, bergaya realistik. Suasana yang hadir adalah suasana haru, gembira.

Sedangkan dari segi tradisi novel Anak dan Kemenakan menggunakan bahasa yang bertele-tele dan berbunga-bunga. Novel ini masih menggunakan tradisi bentuk novel tahun dua puluhan yang menggunakan bahasa yang berbunga-bunga.

Dilihat dari segi pengaruh novel Anak dan Kemenakan, tampak bahwa pengaruh berasal dari sastra daerah Sumatra. Pengaruh ini dapat dilihat nama tempat dan tokoh-tokoh dalam cerita.

Dari hasil perbandingan segi afinitas yang meliputi gaya, struktur, suasana, dan tema dapat disimpulkan gaya realistik yang sangat mendominasi. Perbedaannya hanya terlihat pada gaya bahasa yang bertele-tele terletak

pada novel Anak dan Kemenakan. Pada novel Siti Nurbaya dengan struktur alur lebih banyak digunakan, tetapi struktur alur sorot balik lebih tampak dipakai pada Novel Anak dan Kemenakan. Suasana realistik merupakan suasana yang sering muncul pada kedua novel tersebut. Perbedaananya terletak pada suasana protes. Suasana protes dalam novel Siti Nurbaya lebih bersifat umum, sedangkan suasana protes dalam novel Anak dan Kemenakan lebih bersifat individu. Dari segi suasana setting diketahui bahwa kedua novel tersebut berkisar tentang adat. Dari segi tema diketahui bahwa kedua jenis novel tersebut lebih banyak bertenakan tentang kawin paksa. Pada akhir cerita kedua novel itu menunjukkan perbedaan. Dalam novel Siti Nurbaya diakhiri dengan kesedihan atau tragis, sedangkan novel Anak dan Kemenakan diakhiri dengan kebahagiaan. Sehingga novel pertama (Siti Nurbaya) muncul suasana yang bersifat negatif sedangkan dalam novel Anak dan Kemenakan bersifat positif.

Perbandingan dari segi tradisi menunjukkan bahwa novel Siti Nurbaya maupun novel Anak dan Kemenakan memiliki bentuk bahasa yang komunikatif, lugas, dan sederhana. Bahasanya pun bahasa sehari-hari yang dipakai dalam kehidupan serta mudah dipahami. Ragam sastra novel Siti Nurbaya bila dilihat dari alur beragam konvensional. Sedangkan novel Anak dan Kemenakan beragam inkonvensional. Bi-

la ditinjau dari kaidah tata bahasa kedua novel tersebut mempergunakan kaidah tata bahasa yang umum. Penggunaan bahasa yang terikat dari pada pemakaian bahasa sastra.

Dari segi pengaruh novel Siti Nurbaya dan Anak dan Kemenakan, keduanya mendapat pengaruh dari sastra daerah Sumatra pada khususnya. Hanya ada sedikit perbedaan novel Siti Nurbaya, ada sedikit pengaruh dari bahasa asing.

Penelitian studi banding dua novel ini dapat menambah wawasan siswa terhadap sastra daerah, Dan juga dapat menjadi pegangan dalam memperluas wawasan sastra. Hal yang demikian dapat menambah kepekaan siswa akan estetika sastra serta dapat menimbulkan sikap bangga, cinta dengan penuh kebanggaan/penghargaan terhadap karya sastra terutama karya-karya sastra yang bermutu. Sumbangan penelitian yang diberikan memang tidak banyak, semoga dengan penelitian ini dapat dipakai sebagai contoh dalam mencipta karya sastra yang bermutu.

5.2 Saran

Ilmu sastra bandingan merupakan disiplin yang masih baru dan belum banyak dibicarakan oleh prang dewasa ini. Sebagai suatu disiplin ilmu, sastra bandingan ini mempunyai arti yang cukup penting dalam perkembangan dan pembauran ilmu sastra Indonesia pada umumnya. Oleh sebab itu, sehubungan dengan perbandingan antara novel Siti Nurbaya dengan novel Anak dan Kemenakan, dan kemungkinan sumbang-

annya dalam pengajaran sastra Indonesia ini, maka dikemukakan oleh penulis beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pendekatan atau pendidikan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

Bagi guru sastra di sekolah-sekolah khususnya guru Sekolah Menengah Atas (SMA), sastra bandingan baik sebagai ilmu maupun sebagai pendekatan untuk memahami karya sastra Indonesia, perlu diperhatikan secara khusus oleh para peminat sastra khususnya guru di SMA. Mengingat jatah waktu amat sedikit, maka para guru hendaknya tidak hanya mengajar teori sastra saja, melainkan juga apresiasi sastra tentang ilmu sastra bandingannya. Di-harapkan juga guru pengajar sastra hendaknya juga menggunakan teknik perbandingan agar dapat sempurna sudah pengajaran apresiasi sastra, dan tujuan pengajaran apresiasi sastra pun akan tercapai.

Bagi lembaga pendidikan atau sekolah. Mengingat sastra bandingan masih merupakan disiplin ilmu yang masih baru dan belum berkembang subur di Indonesia, maka ilmu sastra bandingan diperkenalkan pada masyarakat penikmat karya sastra, maupun pada lembaga sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi masyarakat dapat dikenalkan lewat penataran-penataran, ceramah-ceramah ilmiah, dan penyediaan buku-buku sumber yang memadai. De-

ngan demikian bagi peminat sastra maupun guru dapat menyebarkan ilmu sastra bandingan yang tumbuh subur di negara Indonesia. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah hendaknya atau diharapkan menyediakan literatur-literatur yang sangat dibutuhkan, yang dapat membantu dalam mengajarkan apresiasi sastra dan membantu guru dalam mengajarkan ilmu sastra bandingan. Dengan adanya literatur tentang sastra bandingan, maka akan memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran sastra di sekolah-sekolah.

Bagi siswa-siswa di sekolah Menengah Atas (SMA) perlu juga memperhatikan dan mempelajari sastra bandingan, sebagai ilmu yang masih baru dan masih berkembang terus. Sehingga dengan demikian, di samping dalam memperluas cakrawala dan wawasan sastra maupun teori sastra, dapat juga menjadikan proses apresiasi sastra para siswa. Dengan demikian para siswa akan memiliki banyak pengetahuan tentang sastra, sehingga memudahkan para siswa mengapresiasi sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Batey, Charles

- 1950 The Concise Oxford Dictionary, Oxford: University Press.

Echoles, John M.

- 1986 Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: Gramedia.

Hartoko, Dick

- 1985 Pemanda di Dunia Sastra, Yogyakarta: Canisius.

Ratomo, Suripan Hadi

- 1991 Lembaran Kuliah Sastra Bandingan, Madiun: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Morris

- 1969 The American Heritage Dictionary of English Language, New York: American Heritage Publishing Co. INC and Houghton Mifflin Company.

Rosidi, Ajib

- 1982 Ektisar Sejarah Sastra Indonesia, Bandung: Bina Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S.

- 1987 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta.

Sayekti, M.

- 1992 Lembaran Kuliah Analisis Bacaan Sastra, Universitas Widya Mandala Madiun.

Solliv

- 1967 The Contemporary English Indonesia Dictionary.

Sumardjo, Jacob dan Saini KM.

- 1986 Apresiasi Kemisastraan, Jakarta: Gramedia.

Supriyanto, Olmy

- 1987 Modul Sastra Bandingan, Surabaya: IKIP Surabaya.

Teew, A

1978 Penelitian Struktur Sastra, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Tarigan, Henry Guntur

1985 Prinsip-Prinsip Dasar Sastra, Bandung: Angkasa;

Tjahyono, Libertus Tengsoe

1987 Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi, Ende Flores: Nusa Indah.

Wellek, Rene and Warren, Denstin

1987 Teori Kesusastraan, diterjemahkan oleh Melani Budiarto, Jakarta: Gramedia.

Rusli, Marah

1922 Siti Nurbaya, Jakarta.

1956 Anak dan Kemenakan, Jakarta.